

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan instansi yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan upaya kesehatan perorangan atau individu. Dalam pelayanan kesehatan, Rumah Sakit selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien. Diantaranya dengan mencatat semua tindakan pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien dan semua data sosial serta riwayat kesehatan pasien. Data pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang sangat dibutuhkan dan merupakan pintu masuk pelayanan kesehatan salah satunya adalah rekam medis, dimana dalam pengelolaan data diperlukan penomoran.(Sugiyono, 2019). Penomoran rekam medis di Rumah Sakit pada umumnya menggunakan unit numbering sistem karena memiliki kelebihan dan keefisienan (Kartika, 2020). Penomoran berperan penting dalam memudahkan pencarian rekam medis pada waktu pasien datang kembali untuk berobat sehingga data pasien tetap terdokumentasi dengan baik.

Pencatatan rekam medis dilakukan kedalam berbagai jenis formulir, formulir merupakan selembar kertas isian atau surat isian berisi data yang digunakan sebagai media untuk melakukan pengumpulan informasi yang telah diisi dan harus diserahkan kepada bagian pendaftaran sesuai dengan instansi yang menggunakan formulir tersebut (KBBI, 2021). Tujuan dari rekam medis yaitu agar tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, dimana tanpa adanya dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tertib administrasi di Rumah Sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di suatu Rumah Sakit (Indradi, 2017). Pelayanan rekam medis harus memenuhi standar rata-rata waktu pelayanan. Namun kenyataannya masih sering terdapat faktor-faktor dan keterlambatan yang sering terjadi dalam pelayanan di tempat pendaftaran pasien rawat jalan (Hasibuan, 2020).

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah penulis baca salah satunya jurnal milik Suheri Parulian Gultom & Ernawati Pakpahan (2019) di RSUD Madani, ditemukan bahwa adanya duplikasi nomor rekam medis, nomor rekam medis diindikasikan dimiliki oleh beberapa pasien. Hal ini terjadi karena tempat penerimaan resep pasien tidak memiliki Standard Operating Procedure (SOP) tentang sistem penomoran. Diketahui juga bahwa sering terjadi penomoran ganda akibat kurang telitnya petugas rekam medis pada saat mencari dan menyimpan rekam medis pasien lama yang sudah pernah berobat, penomoran manual pada saat melakukan pendaftaran, komputersisasi yang terbatas dan minimnya petugas rekam medis di bagian pendaftaran.

Duplikasi merupakan perulangan keadaan rangkap, duplikasi juga merupakan masalah yang dapat menghambat terlaksananya administratif di fasilitas pelayanan kesehatan terutama di Rumah Sakit. Penelitian (Siska et al, 2020) jumlah duplikasi data nomor rekam medis selama 5 tahun terakhir pada unit rawat jalan Rumah Sakit Siloam Hospital Surabaya yaitu sebanyak 4.412 data dengan presentase 49%. Hasil penelitian Suheri Parulian Gultom & Erna Wati pakpahan (2019) menunjukkan hasil duplikasi nomor rekam medis sebanyak 32 rekam medis dengan presentase 13,73%. Dari tahun 2016-2020 kasus yang duplikasi NRM di Siloam Hospital Surabaya ditemukan 436.000 data pasien dengan presentase duplikasi 2,6%..

Dengan permasalahan dari uraian tersebut, maka penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul : “Duplikasi Data di Fasilitas Pelayanan Kesehatan” menggunakan metode literatur review terhadap beberapa jurnal nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana terjadinya duplikasi data rekam di Fasilitas Pelayanan Kesehatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi data pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab duplikasi data di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- b. Untuk mengidentifikasi dampak dari duplikasi data di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan terkait faktor penyebab duplikasi data pasien.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak Rumah Sakit khususnya bagian pelayanan pendaftaran pasien, dalam upaya meningkatkan pelayanan agar tidak terjadi kembali duplikasi data pasien di Rumah Sakit.

b. Bagi Pendidikan

Dapat menjadi bahan pembelajaran ilmu rekam medis, meningkatkan pengetahuan dan pengukuran kemampuan bagi setiap mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapatkan.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang rekam medis khususnya dalam menulis, memasukkan data pasien di tempat pendaftaran pasien rawat jalan Rumah Sakit.